



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Rainis

rainis-spdsd@yahoo.com

SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah, Kuantan Singingi, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the low science learning outcomes of Class II students of SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah. The purpose of this study is to improve student science learning outcomes by applying a direct learning model. This form of research uses classroom action research. The data needed in this study is data about the activities of teachers and students in the learning process and student learning outcomes. The data collection techniques used are observation sheets and learning outcomes tests. The results showed, seen from the total score completed on the base score of only 14 people (46.6%) while those who did not complete as many as 16 people (53.4%). After the direct learning model was carried out in the first cycle, the total students increased to 25 people (83.3%) while the incomplete students decreased to 5 people (16.4%). Cycle II, students who completed again increased to 27 people (90%) while students who did not complete became 3 people (10%). Based on these results it can be concluded that by applying the direct learning model can improve the learning outcomes of science students in grade II of SDN 022 Pulau Baru Kopah.

Keywords: direct learning model, science learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan, dilihat dari skor jumlah yang tuntas pada skor dasar hanya sebanyak 14 orang (46.6%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (53.4%). Setelah dilakukan model pembelajaran langsung pada siklus I, siswa yang tuntas meningkat menjadi 25 orang (83.3%) sedangkan yang tidak tuntas menurun menjadi 5 orang (16.4%). Siklus II, siswa yang tuntas kembali meningkat menjadi 27 orang (90%) sedangkan siswa yang tidak tuntas menjadi 3 orang (10%). Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah.

Kata Kunci: model pembelajaran langsung, hasil belajar IPA

Submitted	Accepted	Published
25 Juli 2019	01 Oktober 2019	14 November 2019

Citation	:	Rainis. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(6), 1350-1356. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7898 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan ilmu dan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat siswa serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun pemahaman siswa tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum dapat terungkap dan masih banyak bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan

menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pelajaran IPA di sekolah harus dikelola dengan baik dan harus mendapat perhatian yang lebih agar mampu memberikan bekal yang kuat bagi siswa sebagai landasan agar mereka mampu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Sehingga pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) mampu menjadi pondasi yang kuat untuk siswa pada jenjang berikutnya (Kusdinar, 2016). Guru harus mampu merancang pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa. Strategi

pembelajaran yang digunakan oleh guru harus memberi kemungkinan agar siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran. Selain itu guru juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman. Dengan begitu pembelajaran IPA di kelas akan lebih bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Rohyatin, 2016).

Berdasarkan hasil temuan dilapangan oleh peneliti, pembelajaran yang dilakukan guru masih belum efektif. Tidak efektifnya proses pembelajaran yang dilakukan guru berdampak pada hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah sebesar 70. Dimana dari 30 siswa yang mengikuti ulangan harian, hanya sebanyak 14 siswa atau 46.6% yang mencapai nilai KKM sedangkan 16 siswa atau 53.4% belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar IPA dikarenakan guru masih belum mampu mengelola kelas dengan baik sehingga perhatian siswa pada saat guru menjelaskan didepan kelas masih ada yang bermain dan meribut, selain itu guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan soal yang kurang dimengerti oleh siswa serta guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Permasalahan yang peneliti temukan di atas sejalan dengan permasalahan yang di ungkap oleh Norazaini (2017) pembelajaran IPA yang dilakukan masih menggunakan metode penugasan yang terkesan kaku sehingga siswa kurang diberi kesempatan oleh guru untuk melakukan observasi, penyelidikan, memahami sendiri, dan melakukan eksperimen terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan nyata.

KAJIAN TEORETIS

Model pembelajaran langsung menurut Arends (dalam Trianto, 2014) adalah salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang

Dari beberapa penyebab rendahnya hasil belajar di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena guru tidak memperhatikan perkembangan siswa terutama siswa sekolah dasar kelas rendah. Dimana pembelajaran akan berjalan efektif apabila guru memperhatikan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Terutama pada aspek perkembangan intelektual siswa. Dimana karakteristik intelektual siswa kelas rendah belum mampu berpikir lebih abstrak dan logis, mampu menganalisis dan memecahkan masalah dengan lebih dari satu solusi, serta belum menyukai tantangan, penelitian, pengujian solusi serta mencari informasi. Oleh karena itu, perlu metode yang tepat dalam mengatasi permasalahan pembelajaran siswa kelas rendah ini. Salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran dimana guru harus mampu mendemonstrasikan pengetahuan yang akan disampaikan kepada siswa secara bertahap (Panjaitan, 2016). Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, namun ceramah berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup terperinci terutama pada analisis tugas. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, akantetap harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa secara menyeluruh. Jadi pembelajaran yang akan disampaikan harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Dengan pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah, Kabupaten Kuantan Singingi.

bertahap, selangkah demi selangkah. Pada pengajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Adapun fase model pembelajaran langsung menurut Trianto (Sakti, 2012) ada 5 fase yaitu: fase 1, menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; fase 2 mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan; fase 3

membimbing pelatihan; fase 4 mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; fase 5 memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Ciri-ciri model pembelajaran langsung (dalam Nurlirosmi, 2017) adalah sebagai berikut: 1) adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar; 2) sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran; 3) sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil. Sedangkan kelebihan pembelajaran langsung ialah sebagai berikut: 1) dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa; 2) dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil; 3) dapat digunakan untuk menekan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan; 4) dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur; 5) merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang

berprestasi. Adapun kekurangan pembelajaran langsung ialah sebagai berikut: 1) model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkan kepada siswa; 2) dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa; 3) karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka; 4) karena guru memainkan peran pusat dalam model pembelajaran ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan struktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.

Selain itu juga dalam pembelajaran langsung harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain: (1) ada alat yang akan didemonstrasikan, dan (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 022 Pulau Baru Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini selama 3 bulan mulai dari Maret s.d. Mei 2019.

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian PTK (penelitian tindakan kelas) yang dimaksud dengan PTK adalah Penelitian yang dilakukan guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Juwariyah, 2018).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar

siswa. Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar, adapun ulasannya sebagai berikut: 1) teknik observasi, teknik observasi digunakan untuk menilai segala aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama dalam proses pembelajaran langsung untuk setiap kali pertemuan yang diamati oleh seorang observer yaitu dari guru (teman sejawat); 2) teknik tes, setiap siklus dalam model pembelajaran langsung ini terdiri dari 10 soal dalam bentuk objektif. Guru mengadakan tes ini untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses belajar

mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aktivitas guru dan siswa berlangsung sesuai dengan skenario pembelajaran.

Analisis Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan selama dua siklus. Untuk penilaian tertinggi mendapat skor 4 dan penilaian terendah mendapat skor 1. Data aktivitas guru yang diamati diolah menggunakan rumus:

$$P = \frac{R}{N} \times 100\% \text{ (dalam Meiharty, 2017)}$$

Keterangan :

P = Nilai aktivitas guru dan siswa

R = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan guru dan siswa

N = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
<59	Kurang Sekali

(adaptasi dari Lentari, 2014)

Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam kurikulum SD Negeri 022 Pulau Baruh Kopah pada mata pelajaran IPA bahwa siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila telah mencapai KKM 70. Ketercapaian hasil belajar siswa dapat diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto 2012)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari tes tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Analisis hasil belajar IPA siswa dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran langsung.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama dalam proses pembelajaran berlangsung di amati oleh observer menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I dan II dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan

Siklus	Pertemuan	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Nilai	Kriteria
I	1	28	19	67.8%	Kurang
	2	28	21	75%	Cukup
II	3	28	25	89.2%	Baik
	4	28	27	96.4%	Sangat Baik

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas guru pada tabel di atas terlihat aktivitas guru pada setiap kali pertemuan dan setiap siklus semakin meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru diperoleh skor penilaian sebesar 19 (67.8%) dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua aktivitas guru sudah mulai meningkat dengan perolehan skor sebesar 21 (75%) kategori cukup. Pada pertemuan ketiga siklus II, aktivitas guru kembali meningkat dengan jumlah skor

penilaian sebesar 25 (89.2%) dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan keempat, aktivitas guru kembali meningkat menjadi 27 (96.4%) kategori sangat baik.

Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas II SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan

Siklus	Pertemuan	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Nilai	Kriteria
I	1	28	18	64.2%	Kurang
	2	28	20	71.4%	Cukup
II	3	28	24	85,7%	Baik
	4	28	26	92.8%	Sangat Baik

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas siswa pada tabel di atas terlihat bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dan setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh skor penilaian sebesar 18 (64.2%) dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor sebesar 20 (71.4%) kategori cukup. Pada pertemuan ketiga siklus II, aktivitas siswa kembali meningkat dengan jumlah skor penilaian sebesar 24 (85.7%) dengan

kategori baik, untuk pertemuan keempat, aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 26 (92.8%) kategori sangat baik.

Hasil Belajar IPA

Hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II, dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal yang mencapai KKM 70 sesuai dengan yang ditetapkan disekolah. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Skor Siswa	Jumlah siswa	Ketuntasan Individu dan Klasikal		Rerata Kelas	Kategori
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas		
Skor Dasar	30	14 (46.6%)	16 (53.4%)	53.4	TT
Siklus I	30	25 (83.3%)	5 (16.4%)	75	TT
Siklus II	30	27 (90%)	3 (10%)	91,4	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran langsung hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari skor jumlah

yang tuntas pada skor dasar hanya sebanyak 14 orang (46.6%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (53.4%). Setelah dilakukan model pembelajaran langsung pada siklus I, siswa

yang tuntas meningkat menjadi 25 orang (83.3%) sedangkan yang tidak tuntas menurun menjadi 5 orang (16.4%). Siklus II, siswa yang tuntas kembali meningkat menjadi 27 orang (90%) sedangkan siswa yang tidak tuntas menjadi 3 orang (10%).

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian, aktivitas guru pada setiap pertemuan dan setiap siklus mengalami peningkatan dan telah menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan setiap langkah-langkah kegiatan dengan baik. Pada siklus I pertemuan satu, rendahnya aktivitas siswa dikarenakan guru masih belum terlihat membimbing siswa dalam mengerjakan latihan tentang materi pembelajaran, siswa tidak diberikan kesempatan untuk bertanya, selanjutnya guru dalam pembelajaran tidak memberikan umpan balik, dan dalam menyampaikan materi pembelajaran guru tidak berurutan. Pada pertemuan kedua beberapa peningkatan aktivitas guru sudah mulai meningkat dengan kategori cukup, pada fase ini guru terlihat belum menyampaikan tujuan pembelajaran, dalam penyampaian materi pembelajaran masih terlihat tidak berurutan, kemudian guru hanya membimbing beberapa orang siswa dalam mengerjakan latihan tentang materi pembelajaran. Aktivitas guru dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan pertama siklus ke II ini terjadi peningkatan aktivitas guru, dimana dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan membimbing siswa sudah terlihat baik, selanjutnya dalam mendemonstrasikan pengetahuan tentang materi pembelajaran dan keterampilan pada siswa guru telah menggunakan beberapa contoh gambar dan alat peraga yang sesuai dengan apa yang disampaikan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan

baik. Pertemuan kedua ini aktivitas guru kembali meningkat dengan kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari guru telah mempersiapkan siswa untuk belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, selanjutnya guru dalam mendemonstrasikan pembelajaran pada siswa telah menggunakan alat peraga dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran.

Dari hasil rekapitulasi aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I, rendahnya aktivitas siswa dikarenakan hanya beberapa orang siswa saja yang mendengarkan penjelasan dari guru. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I, dalam mengerjakan latihan terlihat siswa masih bermain-main, dikarenakan masih kurangnya bimbingan dari guru. Sedangkan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II, sebagian siswa sudah mendengarkan penjelasan guru dengan baik saat mendemonstrasikan materi pembelajaran dan siswa sudah terlihat aktif. Hal ini terlihat dari tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan rata-rata semua siswa terlihat antusias dalam memberikan jawaban dan dalam menyimpulkan pembelajaran terlihat siswa dibantu guru telah mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik.

Meningkatnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2003) dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilannya maka perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya yang dari tidak tahu menjadi tahu (Wilanda, 2014).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa di kelas II SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan

Singingi.

Berdasarkan simpulan diatas dengan penerapan model pembelajaran langsung yang telah dilaksanakan penelitian memberikan beberapa rekomendasi:

1. Model pembelajaran langsung dapat dijadikan

salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa

2. Dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran aktivitas guru dan aktivitas siswa kelas

3. Bagi peneliti selanjutnya, model pembelajaran langsung ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan model yang serupa, pada objek dan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Juwariyah. (2018). Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 016 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(5), 725-730.
- Kusdinar, D. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(3), 307-316.
- Lestari. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pojokrejo I Jombang. *JPGSD*. 02(03), 1-13.
- Meiharty, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran dan Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 312-320.
- Noazaini. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Media Lingkungan Alam pada Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(6), 716-722.
- Nurlirosmi. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(2), 161-167.
- Panjaitan, D.J. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Langsung. *Jurnal Mathematics Pedagogic*, 1(1), 83-90.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sakti, I., Puspasari, Y.M., & Risdianto, E. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di Sma Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta: Pusat Pengarsipan Data dan Karya Tulis Ilmiah Universitas Bengkulu*, X(1), 1-10.
- Rohyatin, Yulianti,D., & Suyono. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Media Visual Gambar pada Siswa Kelas VI SD Negeri Bumi Agung Kalianda. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 4(2).
- Trianto. (2007). *Mendensain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prestasi pustaka.
- Wilanda, R.A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Peristiwa Disekolah Dasar. *JPGSD*, 02(03), 1-10.